

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi dakwah pada umumnya menggunakan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, melalui pengajian.¹ Strategi dakwah di era kontemporer hari-hari ini sering ditemukan menggunakan fasilitas teknologi modern dengan tiga indikator, yaitu dai yang memanfaatkan kemajuan teknologi, materi dakwah yang kontemporer dan da'i menggunakan media kontemporer.²

Pada era modern seperti saat ini, kegiatan dakwah yang menggunakan kearifan lokal sangat sedikit sekali.³ Seperti paguyuban tosan aji dan keris panji joyoboyo yang terus gencar melakukan pelestarian terhadap keris yang telah mulai dilupakan oleh kalangan remaja saat ini. Kegiatan dakwah dengan kearifan lokal sudah ada sejak dulu dimana para penyebar islam di nusantara berdakwah menggunakan kearifan lokal.⁴ Kegiatan dakwah dengan kearifan lokal dapat penerimaan

¹ Syahida Yasya Moeniri, "Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (November 19, 2017): h. 66, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i1.66>.

² Mahmuddin, "Strategi Dakwah Kontemporer Dalam Menghadapi Pola Hidup Modern," *Prosiding Seminar Nasional Dakwah Dan Komunikasi* 1 (2018): h. 48.

³ STIE Tri Dharma Nusantara Makassar and Abdul Wahid, "Dakwah Dalam Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Tinjauan Dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (June 22, 2018): h. 134, <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5908>.

⁴ Yuliyatun Tajuddin, "Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah" 8, no. 2 (2014): h. 69.

dengan baik oleh masyarakat nusantara pada masa itu dengan terbuktinya penyebaran dakwah yang menyebar luas di nusantara ini.

Kearifan lokal akan sangat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dakwah yang terdiri atas dasar kelembutan seorang pendakwah kepada masyarakat.⁵ Dengan adanya pendekatan melalui kearifan lokal akan memberikan pemahaman mendalam terhadap tujuan berdakwah. Pendekatan dengan kearifan budaya lokal memberikan kesan bahwa pendekatan yang lebih berpengaruh adalah pendekatan melalui kearifan lokal yang telah dilakukan oleh pendahulu.⁶ Dengan demikian bahwa kesuksesan penyebaran dakwah melalui strategi kearifan lokal yang di terima oleh masyarakat nusantara.

Ketika keris dikategorikan suatu hasil budaya bangsa yang bernilai seni dan keindahan yang tinggi, adalah tidak lepas dari sebuah tampilan secara total dari apa yang terkandung di dalamnya. Orang Jawa menafsirkan bentuk dari bilah keris itu bukan sekedar untuk memberikan sajian tentang kekuatan (fisik) dan keindahan (artistik) belaka.⁷ Keris dalam tampilan secara utuh hampir setiap elemen yang di kandunginya memiliki nilai makna simbolik.

⁵ Rahman Mantu, "Memaknai 'Torang Samua Basudara' (Manajemen Dakwah Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Manado)," no. 2 (2015): h. 47.

⁶ Rahmat Ramdhani, "Dakwah Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Suku Lembak Kota Bengkulu" 1, no. 1 (2019): h. 208.

⁷ Kuntadi Wasi Darmojo, "Tinjauan Semiotika Terhadap Eksistensi Kris Dalam Budaya Jawa," *Brikolase* 8, no. 2 (2016): h. 67.

Nilai seni keris terletak pada berbagai elemen yang mendukungnya antara lain : bentuk ukiran, warangka, ornamen atau pahatan (ricikan) pada bagian bilahnya, dan lukisan logam yang disebut dengan pamor, artinya tampilan sebuah keris dikatakan memiliki nilai estetika dan artistik yang sempurna, apabila secara utuh antara, bilah dengan pamornya, ukiran atau hulu dan warangka benar menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada umumnya ketika berbicara mengenai keris pasti berkaitan dengan pamor dan dapur, padahal sebenarnya masih ada unsur lain yang mendukungnya.⁸

Dalam Tafsir karya Qurai sihab menjelaskan bahwa besi mempunyai kekuatan terkhusus yang terkandung di dalamnya. Memiliki unsur yang kimia lain seperti dalam oksida, sulfida (sulfat), zat arang dan silikon. Besi mempunyai kekuatan yang dapat membahayakan dan dapat pula menguntungkan manusia. Bukti paling kuat tentang hal ini adalah bahwa lempengan besi, dengan berbagai macamnya, secara bertingkat-tingkat mempunyai keistimewaan dalam bertahan menghadapi panas, tarikan, kekaratan, dan kerusakan, di samping juga lentur hingga dapat menampung daya magnet.

Kemenearikan penelitian akan memberikan sebuah fenomena baru terkait penggunaan sebuah alat yang bukan hanya untuk

⁸ Kuntadi Wasi Darmojo, h. 68.

dilesatarkan tetapi juga bermanfaat untuk menjadi media dakwah yang sangat menarik.

Dari uraian diatas, sangat menarik untuk diteliti secara ilmiah karena penelitian ini akan memberikan sebuah pandangan baru kepada dunia akademik yang mana keris sering diistilahkan sebagai benda yang jauh hubungannya dengan dakwah. Keris hanya dijadikan sebagai senjata jarak pendek tetapi disini peneliti akan mengulas bagaimana keris bisa menjadi bagian dari dakwah.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah berbasis kearifan lokal paguyuban Tosan Aji dan Keris panji joyoboyo Kediri ?
2. Bagaimana proses dakwah berbasis kearifan lokal paguyuban Tosan Aji dan Kris panji joyoboyo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian diatas maka peneliti melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dakwah berbasis kearifan lokal paguyuban panji joyoboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses dakwah berbasis kearifan lokal paguyuban panji Joyoboyo masyarakat Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah upaya pengembangan, pengetahuan kemampuan, dan keterampilan peneliti, berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teoriti di bidang akademik khususnya dibidang disiplin ilmu komunikasi dan penyiaran islam. Temuan data diasrikan bisa menjadi referensi atau rujukan untuk riset-riset selanjutnya khususnya di paguyuban tosan aji dan keris panji joyoboyo.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat untuk meningkatkan sebagai pelastarian Keris dan menyebarkan presfektif yang positif terhadap masyarakat sekitar.

Menambah bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang berkaitan tentang Strategi dakwah berbasis Kearifan lokal.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah. Orientasinya adalah untuk mengajak orang lain untuk berbuat amal saleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Strategi komunikasi dakwah adalah suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan).

Orientasi strategi dakwah terpusat pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.

Strategi Dakwah dalam Mengubah Perilaku Masyarakat dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi dakwah tersebut berlangsung. Dalam kegiatan dakwah, hal-hal yang mempengaruhi sampainya pesan dakwah ditentukan oleh kondisi obyektif obyek

dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian, strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor tadi. Sebagai sebuah contoh, metode penyampaian pesan yang dipakai kepada orang desa dan kota tentu berbeda. Demikian pula komunikasi kepada petani, pegawai, mahasiswa, sarjana, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, wanita, buruh, orang miskin dan orang kaya dan lain sebagainya diperlukan metode penyampaian pesan yang berbeda.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan hidup. Di Indonesia yang kita kenal sebagai Nusantara kearifan lokal itu tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu, tetapi dapat dikatakan bersifat lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional. Sebagai contoh, hampir di setiap budaya lokal di Nusantara dikenal kearifan lokal seperti keris sebagai artefak dan ekspresi budaya yang selalu di lestarikan sebagai warisan nusantara yang harus dijaga.

Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan. Haryati Subadio mengatakan kearifan lokal (*local genius*) secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan *cultural identity* yang dapat diartikan dengan identitas

atau keperibadian budaya suatu bangsa. Paguyuban Tosan Aji dan Panji Joyoboyo

Paguyuban adalah sebuah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya. Paguyuban Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo adalah sebuah paguyuban atau perkumpulan yang didalamnya mempunyai misi pelestarian keris dan juga sebagaian bertujuan untuk menjadikan media dakwah. Paguyuban ini lahir pada tanggal 22 Juli 2011 yang langsung di ketua oleh bapak Imam Mubarok. Perkumpulan ini berazaskan Pancasila dan undang-Undang dasar 1945, dan berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Strategi Dakwah Berbasis kearifan lokal di paguyuban Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo yang serupa dengan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah dengan ”*Judul Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Kecamatan Rumbiya*

Lampung Tengah”,⁹ dengan pendekatan individu yaitu dengan menggunakan strategi sentimental memberikan nasehat yang lembut mengenai pentingnya wawasan ilmu agama serta meningkatkan kesadaran social.

Fokus Penelitian meliputi Bagaimana Pola Strategi dakwah dalam organisasi Muhammadiyah dalam rangka memberikan nasihat yang lemah lembut dan wawasan pentingnya wawasan ilmu Agama.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas ialah terletak pada pola Strategi Dakwah, penelitian diatas mengindikasikan hal yang sama, yakni berbicara mengenai Strategi Dakwah dalam Islam. Sedangkan yang menjadi titik perbedaannya ialah terletak pada praktik atau Implementasi dalam menjalankan Dakwah Islam, dimana peneliti kali ini lebih menitik beratkan pada Implementasi kearifan lokal sebagai strategi dalam dakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Siddiq dengan Judul *“Dakwah kearifan Budaya Lokal KH Ahmad Karim pada Masyarakat Buton Sulawesi Tenggara”* dengan pendekatan individu yaitu Strategi dakwah bagaimana KH Ahmad Karim berdakwah kepada masyarakat Buton fokus pada pembentukan karakter, meluruskan ritual setempat,

⁹ Siti Khoiriyah, “Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Kecamatan Rumbia Lampung Tengah,” *Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro*, 2019, .

pendekatan karifan lokal, teknik metode bil-Hikmah, bil-Mauizah hasanah, bil-Mujadalah.¹⁰

Fokus penelitian ini meliputi pola strategi dakwah melalui pendekatan karakter, karifan lokal, teknik metode bil-Hikmah, bil-Mauizah hasanah, bil-Mujadalah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas ialah terletak pada pola strategi dakwah dan karifan lokal, penelitian yang di atas mengidekasikan hal yang sama yaitu tentang strategi dakwah dan kearifan lokal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada penggunaan keris yang terkandung didalamnya mempunyai filosofis terkusus.

Penelitian yang dilakuan oleh Entu Hotimatul Husna dengan Judul "*Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga pengembangan Tilawah Quran Provinsi Banten)*" dengan metode Deskriptif yang mengasilkan penelitian pengembangan untuk mencetak generasi penerus Tialwah Qur'an di provinsi Banten dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat Banten, Melaksanakan Musabaqih Tilawatul Qur'an sebagai strategi untuk melihat kemampuan peserta didik.

¹⁰ Siddiq Abdul, "Dakwah Dan Kearifan Lokal (Model Dakwah Kh Ahmad Karim Pada Masyarakat Buton Sulawesi Tenggara)," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.*

Fokus penelitian yaitu bagaimana mengembangkan generasi penerus Tilawah Qur'an di provinsi Banten. Melalui pendekatan dan pembinaan kepada masyarakat dengan menggunakan metode perlombaan.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang diatas ialah terkait strategi dakwah. Sedangkan yang menjadi titik perbedaan penelitiannya adalah tentang kearifan lokal yang tidak menjadi fokus penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan judul Penelitian "*Dakwah Berbasis Kearifan Lokal (Study Etnografi Terhadap Tradisi Dzikir Nazâm Al-Barzânji Sebagai Media Dakwah di Desa Mulia, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas,Provinsi Kalimantan Barat)*" dengan pendekatan etnografi dengan hasil Dikir Nazam memiliki tiga fungsi diantaranya fungsi Hiburan, Fungsi Peringatan, Fungsi Dakwah.

Fokus penelitian diatas ialah bagaimana tradisi dzikir Nazâm Al-Barzânji Sebagai Media Dakwah.

Persamaan dalam penelitian diatas dan akan diteliti ialah strategi dakwah berbasis kearifan lokal. Yang menjadi titik berat perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kearifan lokal yang menggunakan keris sebagai alat peraga dakwah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

Bab I : Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Strategi Dakwah, Dakwah Berbasis Kearifan Lokal dan penelitain terdahulu

Bab III : Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.